

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK
(SURVEI DI SMK JAKARTA PUSAT 1)**

Zahra Eka Sawitri¹, Suprpto², Nadiah³, Kurnia Illahi⁴, Arifah Nur Rahmah⁵
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Jakarta

1zahraekasawitri@gmail.com, 2ustadzsuprpto@gmail.com,
3nadiahdiyaa@gmail.com, 4kurniaillahi393@gmail.com, 5rarifaha2@gmail.com

ABSTRACT

This study is grounded in the importance of teacher competence in the educational process, particularly in shaping and developing students' character. Teachers do not merely convey knowledge but also play an essential role in modeling, guiding, directing, and forming students' attitudes and behavior. This study aimed to measure the extent of the influence of teacher competence on students' character at SMK Jakarta Pusat 1. A quantitative approach with a descriptive analytic correlational method was used. The sample consisted of 76 students selected through simple random sampling from a population of 756 students. Data were collected through questionnaires, observation, documentation, and interviews, and were analyzed using Pearson Product Moment correlation and simple linear regression. The results showed a positive and significant relationship between teacher competence and students' character, with a correlation coefficient (r_{xy}) of 0.423 and a significance value of 0.000 (< 0.05). The coefficient of determination (R Square) was 0.179, indicating that teacher competence contributed 17.9% to variations in students' character, while the remaining 82.1% was influenced by other factors outside this study. Hypothesis testing showed that r_o (0.423) exceeded r_t at both the 5% (0.227) and 1% (0.296) significance levels, so the alternative hypothesis (H_a) was accepted. Therefore, strengthening teacher competence in the pedagogical, personal, social, and professional domains can support the optimal development of students' character.

Keywords: *Teacher Competence, Student Character*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kompetensi guru dalam proses pendidikan, khususnya dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik. Guru tidak hanya berperan menyampaikan pengetahuan, tetapi juga memiliki peran penting dalam memberikan teladan, membimbing, mengarahkan, serta membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk

mengukur seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap karakter peserta didik di SMK Jakarta Pusat 1. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitik korelasional. Sampel penelitian berjumlah 76 peserta didik yang ditentukan melalui teknik simple random sampling dari populasi sebanyak 756 peserta didik. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kompetensi guru dan karakter peserta didik, dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,423 dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,179 menunjukkan bahwa kompetensi guru memberikan kontribusi sebesar 17,9% terhadap variasi karakter peserta didik, sedangkan 82,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_o (0,423) lebih besar daripada t_t pada taraf signifikansi 5% (0,227) maupun 1% (0,296), sehingga Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, penguatan kompetensi guru pada aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dapat mendukung pembentukan karakter peserta didik secara lebih optimal.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Karakter Peserta Didik

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sarana paling penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dibimbing untuk memiliki karakter yang baik. Karakter merupakan nilai-nilai moral yang tertanam dalam diri seseorang yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembentukan karakter peserta didik menjadi salah satu tujuan utama penyelenggaraan pendidikan (Andi

Fitriani Djollong & Firdaus, 2024; Fatmah, 2018).

Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan bagi peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan rasa hormat kepada orang lain. Keberhasilan pembentukan karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kompetensi yang dimiliki guru (Julianto, 2024; Islamia et al., 2024; Zuhroh, 2022).

Kompetensi guru menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung pelaksanaan peran tersebut. Kompetensi guru mencakup kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperlukan dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik secara efektif. Kompetensi tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, membangun hubungan yang baik dengan peserta didik, memberikan keteladanan, serta melaksanakan tugas profesional secara bertanggung jawab (Rina Febriana, 2019; Rofa'ah, 2016; Rohman et al., 2020). Dengan demikian, kompetensi guru memiliki keterkaitan dengan proses pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik di lingkungan sekolah.

Untuk memahami tingkat permasalahan karakter peserta didik yang terjadi di Indonesia, data Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) tahun 2025 menunjukkan bahwa kekerasan fisik yang dilakukan peserta didik di Indonesia masih mendominasi dengan persentase 45%, diikuti kekerasan seksual sebesar 28,33%, kekerasan psikis

sebesar 13,33%, bullying sebesar 6,67%, serta diskriminasi dan intoleransi sebesar 1,67% (FSGI, 2025). Tingginya angka kekerasan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan (Suarningsih et al., 2024), sehingga menegaskan pentingnya peran guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dalam membentuk karakter peserta didik agar tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan berkarakter.

Berdasarkan praobservasi di SMK Jakarta Pusat 1, karakter peserta didik secara umum berada pada kategori cukup baik, dengan aspek sopan santun memperoleh persentase tertinggi sebesar 87%, diikuti kerja sama 85%, tanggung jawab 80%, serta kedisiplinan dan kejujuran masing-masing 75%. Meskipun demikian, hasil observasi awal masih menemukan sejumlah permasalahan, di antaranya peserta didik yang datang terlambat, kurang mematuhi tata tertib, menggunakan kata-kata kurang sopan, saling mengejek, serta bercanda berlebihan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa meskipun karakter peserta didik secara umum berada pada kategori cukup baik, masih diperlukan peran aktif guru melalui kompetensi yang dimiliki dalam membina, membimbing, dan memberikan keteladanan (Heru Setiawan, 2020)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nafisa, Darmawan 2025) mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter siswa Sekolah Menengah Atas menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Sementara itu, penelitian (Zikrifah, Suhaimy 2023) mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar peserta didik di SMP Islam Miftahussa'adah Jakarta Pusat menunjukkan bahwa kompetensi guru turut berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan pada variabel kompetensi guru sebagai variabel bebas, tetapi berbeda pada variabel terikat, jenjang, dan lokasi penelitian. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus mengkaji pengaruh kompetensi guru terhadap karakter

peserta didik di SMK Jakarta Pusat 1, sehingga memiliki fokus variabel dan lokasi penelitian yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap karakter peserta didik di SMK Jakarta Pusat 1, mengukur besarnya pengaruh tersebut, serta merumuskan strategi penguatan kompetensi guru dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua dalam upaya meningkatkan kompetensi guru sekaligus membina karakter peserta didik secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analitik korelasional untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi guru (variabel X) terhadap karakter peserta didik (variabel Y). Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik SMK Jakarta Pusat 1 pada tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 756 peserta didik. Sampel ditentukan menggunakan teknik probability

sampling berupa simple random sampling sebesar 10% dari populasi, sehingga diperoleh 76 peserta didik sebagai responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner) tertutup berskala Likert, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kuesioner masing-masing terdiri atas 30 pernyataan untuk variabel kompetensi guru (X), yang meliputi indikator kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kemampuan membimbing peserta didik, serta 30 pernyataan untuk variabel karakter peserta didik (Y), yang meliputi indikator karakter religius, jujur dan bertanggung jawab, disiplin, peduli sosial dan toleransi, serta percaya diri dan mandiri. Setiap pernyataan positif diberi skor 5–1 dan pernyataan negatif diberi skor 1–5 berdasarkan kategori jawaban Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju, hingga Sangat Tidak Setuju.

Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara kompetensi guru dan karakter peserta didik. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi

SPSS untuk mengetahui koefisien determinasi serta signifikansi pengaruh antara kedua variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai r hasil perhitungan (r_o) dengan nilai r pada tabel Product Moment (r_t) pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh dari 76 peserta didik SMK Jakarta Pusat 1 yang menjadi responden dalam penelitian mengenai pengaruh kompetensi guru terhadap karakter peserta didik. Hasil pengolahan data awal menunjukkan jumlah skor variabel X (kompetensi guru) sebesar 8.579 dan variabel Y (karakter peserta didik) sebesar 8.263, dengan rata-rata (mean) masing-masing 113 dan 109. Hasil analisis deskriptif disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel X dan Variabel Y

Variabel	N	Min	Maks	Mean
Kompetensi Guru	76	96	141	112,88

Karakter Peserta Didik	76	88	127	108,72
------------------------	----	----	-----	--------

Sumber: Hasil olah data penelitian

Variabel Kompetensi Guru memiliki skor terendah sebesar 96 dan skor tertinggi sebesar 141, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 112,88 atau dibulatkan menjadi 113. Variabel Karakter Peserta Didik memiliki skor terendah sebesar 88 dan skor tertinggi sebesar 127, dengan nilai rata-rata sebesar 108,72 atau dibulatkan menjadi 109. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dinyatakan layak digunakan dalam analisis hubungan antara kedua variabel.

Hasil perhitungan koefisien korelasi Product Moment secara manual menghasilkan nilai (r_{xy}) sebesar 0,423. Untuk memperkuat dan membandingkan hasil perhitungan tersebut, peneliti melakukan pengujian kembali menggunakan analisis regresi linear sederhana melalui SPSS. Ringkasan hasil uji korelasi dan regresi disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Korelasi dan Regresi

Parameter	Nilai
Koefisien Korelasi (R)	0,423
Koefisien Determinasi (R Square)	0,179
Adjusted R Square	0,168
Nilai t hitung*	4,021
Nilai F hitung	16,170
Signifikansi (Sig.)	0,000

**Nilai t hitung diperoleh melalui hubungan $t^2 = F$ pada regresi linear sederhana dengan satu prediktor.*

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,423 menunjukkan adanya hubungan positif antara kompetensi guru dan karakter peserta didik. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,179 berarti kompetensi guru memberikan kontribusi pengaruh sebesar 17,9% terhadap karakter peserta didik, sedangkan 82,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, dan pola asuh orang tua. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan.

Untuk menguji hipotesis, nilai r hitung ($r_o = 0,423$) dibandingkan

dengan nilai r tabel pada derajat kebebasan (df) = $N - nr = 76 - 1 = 75$, yaitu sebesar 0,227 pada taraf signifikansi 5% dan 0,296 pada taraf signifikansi 1%. Karena nilai $r_o > r_t$ pada kedua taraf signifikansi tersebut, maka Hipotesis Nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap karakter peserta didik di SMK Jakarta Pusat 1. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,423 berada pada interval 0,40–0,70 yang tergolong dalam kategori sedang atau cukup.

Temuan kuantitatif tersebut diperkuat oleh hasil observasi awal di SMK Jakarta Pusat 1, yang menunjukkan bahwa karakter peserta didik secara umum berada pada kategori cukup baik, meskipun masih ditemukan sebagian peserta didik yang datang terlambat, kurang mematuhi tata tertib, menggunakan kata-kata kurang sopan, saling mengejek, serta bercanda berlebihan ketika proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menegaskan bahwa kompetensi guru, meskipun berpengaruh secara signifikan, belum sepenuhnya menjadi faktor tunggal

yang menentukan karakter peserta didik, sebagaimana ditunjukkan oleh kontribusi sebesar 17,9% terhadap variasi karakter peserta didik.

Kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dapat mendukung guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sekaligus membantu membentuk karakter peserta didik. Apabila guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, memberikan keteladanan, membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, serta membiasakan sikap disiplin, tanggung jawab, kejujuran, sopan santun, dan kepedulian, maka hal tersebut dapat mendukung terbentuknya karakter positif peserta didik. Sebaliknya, apabila kompetensi guru belum diterapkan secara optimal, proses pembinaan karakter peserta didik juga dapat menjadi kurang maksimal.

Selain kompetensi guru, karakter peserta didik juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak menjadi fokus penelitian ini, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan. Kondisi ini turut menjelaskan mengapa kontribusi kompetensi guru terhadap karakter peserta didik sebesar 17,9% masih

dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 82,1%. Oleh karena itu, diperlukan sejumlah upaya untuk memperkuat pengaruh kompetensi guru terhadap karakter peserta didik, di antaranya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan, memberikan keteladanan yang baik dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun, mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik, serta membangun kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam pembinaan karakter peserta didik.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap karakter peserta didik, meskipun berada pada kategori pengaruh sedang atau cukup. Penguatan kompetensi guru secara berkelanjutan tetap diperlukan agar pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung secara lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Kompetensi

Guru terhadap Karakter Peserta Didik di SMK Jakarta Pusat 1, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kompetensi Guru (variabel X) terhadap Karakter Peserta Didik (variabel Y), dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,423 yang termasuk dalam kategori sedang atau cukup. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,179 menunjukkan bahwa kompetensi guru memberikan kontribusi sebesar 17,9% terhadap karakter peserta didik, sedangkan sisanya sebesar 82,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), nilai t hitung sebesar 4,021, dan nilai F hitung sebesar 16,170 semakin memperkuat bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter peserta didik.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk memperkuat pengaruh kompetensi guru terhadap karakter peserta didik antara lain meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, pembinaan, dan pengembangan profesional secara berkelanjutan; memberikan keteladanan yang baik kepada

peserta didik, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan sopan santun; mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran; serta menjalin komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan orang tua agar perkembangan karakter peserta didik dapat dibina secara bersama-sama, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Fitriani Djollong, R., & Firdaus, R. (2024). *Buku ajar pendidikan karakter*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan karakter dalam pendidikan. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 29, 369–387.
- Heru Setiawan, S. (2020). *Manajemen pendidikan karakter*. 10(Desember), 39–52.
- Islamia, E. A., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). *Peran keteladanan guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik perspektif Abdullah Nashih Ulwan*.
- Julianto, E. (2024). *Pembentukan karakter siswa melalui budaya sekolah dan pembelajaran PAI*. Nafal Publishing.
- Nafisa, N. N. I., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter setingkat sekolah menengah atas. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 307–321. <https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.616>
- Rina Febriana. (2019). *Kompetensi guru*.
- Rofa'ah. (2016). *Pentingnya kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran: Dalam perspektif Islam*. Deepublish.
- Rohman, H., Menengah, S., Yayasan, A., Madya, K., & Barat, S. J. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. *Jurnal*, 1(2), 92–102.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif (Quantitative research approach)*. Deepublish.
- Suarningsih, N. M., Santika, I. G. N., Roni, A. R. B., & Kristiana, R. J. (2024). Pendidikan karakter di Indonesia dalam berbagai perspektif: Definisi, tujuan, landasan dan prakteknya. *Jurnal*, 2(2), 61–73.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zikrifah, A., & Suhaimy, F. (2023). *Pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar peserta didik*. Universitas Islam Jakarta.
- Zuhroh, F. (2022). Kompetensi guru dalam membentuk karakter peserta didik (Studi). *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3, 39–53.

